

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI INDONESIA : *LITERATURE REVIEW*

Asri Juliati¹, Liliek Pratiwi¹, Rizaluddin Akbar¹

¹Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Corresponding Email: liliekpratiwi23@gmail.com

Abstrak

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber kehidupan anak yang sangat penting dalam kehidupan pertama anak dimana ASI mengandung banyak zat gizi yang dibutuhkan anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI eksklusif merupakan nutrisi sangat terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif dengan cara menyusui merupakan proses ilmiah yang berdampak baik bagi bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu Motivasi Ibu. Ketika seorang ibu memiliki motivasi yang baik maka seorang ibu akan senantiasa selalu berusaha untuk menyusui bayinya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu faktor internal dan eksternal. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*Study Literature Review*) dengan mengambil data yang telah diterbitkan dengan situs terpercaya pada penelitian nasional. Berdasarkan hasil penelitian melalui review penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan 6 penelitian nasional yang masuk dalam kriteria inklusi dengan hasil terdapat hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia. Dari penelitian ini maka, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia

Kata kunci : ASI eksklusif, Indonesia, motivasi ibu.

Abstract

Breast milk is a very important source of life in a child's first life where breast milk contains many nutrients needed by children to support the growth and development of children. Exclusive breastfeeding is the best nutrition for babies and can fulfill the nutritional needs of babies for 6 months. Exclusive breastfeeding by breastfeeding is a scientific process that has a good impact on the baby. One of the factors that influence exclusive breastfeeding is the mother's motivation. When a mother has good motivation, she will always try to breastfeed her baby. There are two factors that can influence motivation, namely internal and external factors. This study aims to identify the relationship between mother's motivation in giving exclusive breastfeeding to babies in Indonesia using the literature study method (Study Literature Review) by taking data that has been published on trusted sites on national research. Based on the results of the research through a review of research that has been carried out, the researchers obtained 6 national studies that were included in the inclusion criteria with the result that there was a relationship between Mother's Motivation in Exclusive Breastfeeding for Babies in Indonesia. From this study, it can be concluded that Ha is accepted, which means there is a relationship between mother's motivation in giving exclusive breastfeeding to babies in Indonesia

Keywords: Exclusive breastfeeding, Indonesia, mother's motivation.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber kehidupan anak yang sangat penting dalam kehidupan pertama anak dimana ASI mengandung banyak zat gizi yang dibutuhkan anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI yang mengalir dari puting susu ibu dapat langsung digunakan oleh bayi sehingga terjamin kemurniannya, air susu ibu ini disediakan oleh Allah SWT baik dari segi temperatur, kehangatan dan suhu yang sesuai dengan kondisi bayi. Selain karena ASI juga tidak mengandung bakteri, kuman dan bakteri lain yang mengganggu bayi, ASI selalu siap untuk disusui atau dikonsumsi kapanpun, ASI selalu siap untuk disusui tidak perlu ditunggu dan memakan waktu untuk memberikannya, ASI tidak memerlukan gula atau pemanis karena nilai gizi, vitamin dan semua zat yang dibutuhkan bayi begitu sempurna (Iman *et al.*, 2018)

ASI yang cukup merupakan nutrisi terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi pada 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alami yang pertama dan terpenting bagi bayi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pada tahun 2001 *World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan bahwa ASI eksklusif selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik. Dengan demikian, ketentuan sebelumnya bahwa ASI eksklusif itu cukup empat bulan sudah tidak berlaku lagi (Walyani & Purwoastuti, 2015)

ASI juga merupakan sumber nutrisi yang penting bagi kesehatan bayi dan juga sumber protein yang dibutuhkan bayi usia 0 bulan hingga 12 bulan. Manfaat dari pemberian ASI yaitu dapat menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan, emosi dan spiritual yang baik dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula Menurut Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, pemberian ASI harus digunakan untuk mengurangi resiko kematian bayi karena ASI mengandung kolostrum yang dapat membunuh bakteri dalam tubuh bayi dan berperan sebagai imunitas bagi bayi (Maulida, 2021)

Setiap wanita dewasa normal yang sedang hamil dan kemudian melahirkan, adalah suatu hal yang sudah dipastikan bahwa ibu akan memiliki reproduksi ASI di dalam buah dada atau organ reproduksi wanita yang lebih dikenal sebagai payudara ini. Perlu diketahui bahwa produksi ASI setiap perempuan berbeda-beda. Produksi ASI dimulai pada hari kedua atau ketiga setelah kelahiran. Setelah persalinan, segera susukan bayi karena merangsang pelepasan prolaktin dari

kelenjar hipofisis, yang terus meningkat produksi susu. Payudara terkadang terasa penuh dan sedikit nyeri pada dua hari pertama setelah melahirkan. Kondisi ini disebut pembengkakan karena sirkulasi darah di payudara meningkat dan mulai menyusui penuh (Walyani & Purwoastuti, 2015). ASI sangat bermanfaat untuk bayi, manfaatnya ini termasuk melindungi bayi dari infeksi gastrointestinal melindungi andari penyakit kronis, meningkatkan perkembangan otak serta dapat mengurangi terjadinya diabetes mellitus serta obesitas pada bayi, selain manfaat itu ASI juga bisa menyebabkan bayi tidak kekurangan zat besi. Pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu untuk menambah kembali kesuburan paksa melahirkan, sehingga memberi jarak antara anak dan untuk menunda kehamilan berikutnya (Jahriah, 2022)

Menyusui adalah perilaku tentang kesehatan yang dapat mempengaruhi banyak factor. Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan menurut Lawrence Green dalam buku Notoatmojo 2014 yaitu menyatakan bahwa factor predisposisi (factor pemicu) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyaakinan, nilai, tradisi, dan motivasi (Jahriah, 2022)

Sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sejak lahir tanpa harus memberikan makanan tambahan. Bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif Pemberian susu formula dapat berisiko terkena penyakit diare yang berujung pada malnutrisi karena kandungan gizi pada susu formula tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Dampak yang ditimbulkan apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif yaitu kematian bayi meningkat karena status gizi yang buruk mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif akan meningkatkan pemberian susu formula (Ramadhani et al., 2021)

Menurut Kemenkes RI 2018 Ada banyak anak di masyarakat dengan tubuh kurus (wasting) atau perkembangan tubuh yang tidak sesuai keadaan normal dan stunting dimana anak tidak tumbuh sesuai dengan usia atau disebut dengan kerdil yang disebabkan kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang. Beberapa faktor yang menyebabkan stunting pada bayi lahir normal adalah tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), kegagalan pemberian ASI eksklusif dan penyapihan yang terlalu dini (Upik et al., 2023)

Pemberian ASI eksklusif dengan cara menyusui merupakan proses ilmiah yang berdampak baik bagi bayi terutama pada nutrisi, kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh, ikatan ibu dan anak akan semakin erat karena adanya perasaan terlindungi disayangi yang akan menjadi dasar perkembangan emosional bayi, membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik. Anak yang tidak mendapatkan ASI tetapi susu formula akan lebih berisiko menderita alergi, asma, obesitas, diabetes, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi, penyakit jantung, sindrom kematian mendadak, dan IQ rendah. tidak diberikannya ASI pada bayi dapat menimbulkan dampak lain, baik fisiologis maupun psikologis yang berujung pada kondisi terburuk bagi bayi yaitu kematian (suminar mira, 2021)

Secara global, bayi yang diberikan ASI eksklusif hanya 41%. Hal tersebut membuat UNICEF dan WHO memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan indikator pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, dengan menargetkan setidaknya 50% pada tahun 2025 (Az-zahra et al., 2022). Sedangkan di Eropa Timur dan Asia Tengah cakupan bayi usia di bawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebesar 41%, Amerika Latin sebesar 37%, Timur Tengah dan Afrika Utara sebesar 33%, serta Asia Timur dan Pasifik sebesar 31% (UNICEF, 2022)

Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 diperoleh proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebesar 37,3%. cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3% (Nurlina & Rianti Dia, 2022) . menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, pada tahun 2019 Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2019 yaitu 50% . Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Pada tahun 2021 pemberian ASI hanya 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang lebih 6 bulan hal tersebut terjadi karena efek dari pandemi covid-19, angka tersebut menurun 12% dari angka di tahun 2019 yakni 58,2% angka tersebut masih belum mencapai target Kementerian Kesehatan yang harus mmencapai 80%.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan bahwa hanya 1 dari 2 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Secara nasional, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 mencapai 66,1%. Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 58,5%. Angka ini mampu melampaui target Renstra (44%), namun masih berada di bawah cakupan ASI Eksklusif Nasional. Belum lagi dengan angka

stunting di Jawa Barat pada Tahun 2020 yang meningkat sebesar 22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun Kabupaten Bandung Barat, salah satu Kawasan di Jawa Barat yang mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif sebesar 17,01% pada tahun 2019 menjadi 72,12% dan mempertahankan persentase tersebut di tahun 2020 (Rodianto & Anshari, 2022)

ASI eksklusif dikenal dengan manfaat dan efeknya serta menjadi amanat konstitusi, namun kecenderungan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya masih rendah. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya anjuran menyusui dan dukungan dari tenaga kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi ibu bekerja. Namun, pemberian ASI eksklusif bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan dukungan, dorongan dan keinginan yang kuat dari ibu menyusui dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif (Nurkhayati, 2022)

Pemberian ASI eksklusif membutuhkan dorongan, ketika seorang ibu memiliki motivasi yang baik maka seorang ibu akan senantiasa dan selalu berusaha untuk menyusui bayinya, motivasi ibu memiliki peranan besar dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara ideal (Saana, 2022). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Made Ririn *et al.*, 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknik Kesehatan Masyarakat Ubud 1 Kabupaten Gianyar dengan hubungan yang kuat antar kedua dan sifat hubungan yang positif atau searah yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu maka semakin berhasil dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi (Wulandari, Suartha, et al., 2021).

Dari hasil penelitian Jahriah tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif, Ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 99 orang (55,9%) alasan ibu memberikan ASI eksklusif karena kebutuhan ibu yang ingin memberikan gizi yang baik untuk kesehatan anaknya, sedangkan ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 78 orang (44,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif karena motivasi yang rendah sehingga ibu tidak memiliki dorongan untuk memberikan ASI eksklusif.

Kemudian, ada hasil riset yang sejalan, hasil penelitian menurut Tanri Dwi Lestari 2019 mengenai hubungan motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas

Krangkreg Kabupaten Indramayu dengan 36 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi ibu menyusui memiliki kategori rendah yaitu sebesar 69,4%, hanya 25% ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian menurut Yulianti, Desi Sundari Utami, Elit Rusmit (2022) motivasi yang tertinggi berada dikategori (45,9%) ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value sebesar 0,011. Menurut pengamatan peneliti hal ini bisa terjadi karena ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan ibu menyadari bahwa memberikan ASI kepada bayi merupakan kodrat seorang ibu.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Endang Susilowati, Restu Damanik, Ernita Prima (2022) didapatkan dari 20 responden yang memiliki motivasi rendah dalam memberikan ASI Eksklusif, didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (90%) dan sebagian kecil responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square, diketahui bahwa nilai P (0,012) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. rasio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 6,882. Artinya Ibu yang memiliki motivasi rendah berpeluang tidak akan memberikan ASI Eksklusif 6,882 kali dibandingkan dengan Ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif.

Pencapaian ASI eksklusif membutuhkan pengetahuan dan motivasi dari ibu. Ibu dengan pengetahuan dan motivasi yang kuat berusaha memberikan bayinya ASI saja selama 6 bulan. Ibu mengetahui dan memahami bahwa bayinya mendapat manfaat ketika bayi disusui secara eksklusif, sehingga memahami informasi tersebut meningkatkan motivasi. Dengan kata lain, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mungkin merupakan ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif, sehingga motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif juga rendah (Nurkhayati, 2022). Motivasi ibu salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif untuk dapat tercapainya pemberian ASI eksklusif, penting adanya motivasi pada ibu karena ibu yang termotivasi dan memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya akan merasa senang dan bersemangat saat pertama kali memberikan ASI eksklusif hal ini terjadi karena ibu mengerti pentingnya manfaat dari ASI. Apabila ibu mempunyai motivasi tinggi

untuk membeikan ASI kepada bayinya, maka ibu akan berusaha untuk selalu dapat menyusui bayinya (Dania & Fitriyani, 2020)

Di Indonesia masalah ASI masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah karena masih banyak ibu menyusui yang belum memberikan ASI eksklusif karena disebabkan ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik dan kurangnya motivasi terutama pada ibu yang baru pertama menyusui. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat dan usaha yang terus menerus untuk dapat memberikan ASI kepada bayinya untuk mendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (Nurhayati, 2021).

Dari kolaborasi beberapa jurnal diatas ternyata masih perlu ditelaah mengenai motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia, hal ini tentunya akan bermanfaat jika nanti kedepannya akan menjadi acuan bagi peneliti atau tenaga kesehatan untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif. Sehingga berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas maka pentingnya untuk dilakukan tentang hubungan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif pada bayi dalam bentuk kajian literature review

Motivasi yaitu suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “motivation”, yang artinya “daya batin” atau “dorongan”. McClelland mendefinisikan bahwa “motivasi sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam berkompetisi dengan seperangkat standar prestasi (success in competition with some standard of excellence)” Sedangkan Menurut Mc. Donald “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Istilah motivasi menurut Robert Kreitner & Angelo Kinicki dalam buku *perilaku organisasi*, motivasi berassal dari kata latin *movere*, yang artinya “menggerakkan”. Dalam konteks, motivasi mewakili proses psikologis yang memberikan rangsangan, stimulasi, dan tekad untuk tindakan yang diambil secara sukarela menuju tujuan. Setiap tindakan yang dilakukan sesuatu faktor yang mendorong perbuatan tersebut. Oleh karena itu faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu, pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut. Apabila dia menginginkan atau membutuhkan sesuatu, maka dia akan terdorong untuk melakukan perbuatan tertentu untuk memperoleh apa yang yang diinginkan atau dibutuhkannya itu. Motivasi dilihat dari adanya kebutuhan (disebut sebagai teori kebutuhan Abraham H. Maslow).

dimana Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri dan aktualisasi diri. jadi menurut Maslow kita dapatkan bahwa motivasi adalah kebutuhan (Trygu, 2021)

1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (ekstrinsik) dan internal (intrinsik) :

1. Faktor Intrinsik (faktor dari dalam diri individu itu sendiri) yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi adalah :

a) Usia

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, karena usia dapat mengukur kesiapan fisik dan mental seseorang dalam menghadapi masalah

b) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan

c) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kebutuhan keluarga

d) Jenis kelamin

Merupakan penggolongan manusia ke dalam biologis yaitu pria dan wanita

2. Faktor Ekstrinsik (faktor yang datang dari luar individu itu sendiri) yang dapat menumbuhkan adanya motivasi adalah :

a) Dukungan lingkungan social

Secara umum orang-orang yang merasa mereka bisa mendapatkan kenyamanan, perawatan, dan bantuan yang mereka butuhkan dari seseorang atau kelompok lebih cenderung mengikuti nasihat medis daripada orang yang kurang mendapatkan dukungan social

b) Ekonomi

Dalam perekonomian yang lemah, ketiadaan biaya membuat masyarakat sulit mendapatkan apa yang diinginkannya, ketika ekonomi kurang seseorang tentunya akan

berfikir dua kali untuk menggunakan uang dan fasilitas yang ada hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dianggap paling penting

c) Budaya

Budaya dan adat istiadat masyarakat yang kuat terus berlaku dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh masyarakat dan biasanya dicegah dengan jawaban apakah pantas atau tidak, diperbolehkan atau tidak (Saadah & Khasanah, 2021)

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi usia 0-6 bulan bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif, kecuali sirup obat. Saat bayi berusia 6 bulan, bayi mulai diberikan makanan tambahan pendamping ASI, ASI dapat diberikan selama 2 tahun (Sarumi Rasniah, 2022). ASI merupakan sumber nutrisi terlengkap bagi bayi, karena mengandung berbagai zat dan antibodi yang penting bagi tumbuh kembang bayi. MPASI sebaiknya diberikan saat bayi berusia 6 bulan untuk menghindari gangguan pencernaan dan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan.

Ibu yang memiliki motivasi menyusui yang kuat akan berusaha memberikan ASI kepada bayinya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu yang biasanya timbul dari perilaku untuk memenuhi kebutuhan sehingga individu tersebut menjadi puas, sedangkan faktor eksternal atau ekstrinsik adalah faktor motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu:

1) Fisik

Faktor fisik yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik saat menyusui, misal puting lecet karena digigit, payudara bengkak, mastitis dan abses. Selain itu status kesehatan dan gizi ibu menyusui juga dapat mempengaruhi kondisi fisik ibu

2) Proses Mental

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tetapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Ibu menyusui yang mengalami gangguan pada proses mental tentu sulit untuk memberikan ASI pada bayinya. Hal ini karena proses laktasi akan berhasil jika hormone oksitosin keluar, hormone ini sangat mempengaruhi kinerja myoepithel dalam memompa ASI keluar dari alveoli. Sedangkan oksitosin keluar jika secara

mental dan psikologis ibu merasa tenang, merasa mampu dan mendapat dukungan dalam pemberian ASI secara eksklusif.

3) Faktor kematangan usia

Kematangan usia akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia muda cenderung untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif karena takut bentuk buah dadanya akan rusak dan kecantikannya akan hilang, serta takut ditinggalkan oleh pergaulan teman sebayanya.

4) Keinginan dalam diri sendiri

Setiap individu memiliki kemampuan, keterampilan dan kebiasaan yang menunjukkan kondisi individu tersebut untuk melaksanakan pekerjaan/ kegiatan menyusui yang mungkin dimanfaatkan sepenuhnya atau mungkin tidak.

5) Pengelolaan diri

Pengelolaan dimaksudkan adanya pengaruh. Pengelolaan diri seseorang dapat dipengaruhi dari individu itu sendiri atau dari luar.

Sedangkan faktor eksternal atau ekstrinsik ini meliputi :

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada disekitar individu baik secara fisik, biologis maupun social. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu menyusui, lingkungan yang tidak mendukung dan kurang kondusif akan membuat stress bertambah. Secara fisik misalnya penatan rumah, konstruksi bentuk bangunan akan meningkatkan atau mengurangi stress dan secara biologis lingkungan ini tidak mengganggu kenyamanan yang dapat memicu stress, sedangkan lingkungan social salah satunya adalah dukungan keluarga, khususnya dukungan sosial suami.

2) Dukungan Sosial Suami

Dukungan social suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, finansial, dan emosional.

3) Penguatan/kekuatan

Penguatan atau kekuatan adalah perubahan perilaku yang dilaksanakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dengan suatu undang-undang yang harus dipatuhi sehingga dengan sendirinya akan

muncul motivasi untuk melaksanakan peraturan tersebut, contoh undang-undang tentang pemberian ASI eksklusif yaitu Permenkes nomor 456/MENKES/SK/IV/2004

4) Media

Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan. Dengan adanya media ini ibu menyusui akan tahu manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan dirinya (Wulandari et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi pencarian literature review yaitu mencari hasil publikasi antara tahun 2018-2023 melalui penelusuran jurnal publikasi menggunakan database Pubmed, Google Scholar, dan Science Direct.. Hasil pencarian menggunakan kata kunci “ibu menyusui” and “ASI eksklusif” and “motivasi” and “Indonesia”. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yaitu artikel yang digunakan sesuai dengan kata kunci, publikasi artikel antara tahun 2018-2023 dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, instrumen yang digunakan dalam artikel *cross sectional*, dan responden dalam artikel ibu menyusui dan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan telah CASP (*Critical Appraisal Skills Programme*) adalah daftar periksa yang digunakan bertujuan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 3 database yaitu, Pubmed, Science Direct, dan Google Scholar didapatkan 6 jurnal artikel.

HASIL

Sejumlah 6 jurnal nasional dalam periode 5 tahun terakhir yang telah diulas dan mendapati berbagai macam hasil. Literature utama yang telah dipilih kemudian akan diambil intisarinya yang meliputi judul penelitian, nama peneliti, metode penelitian serta hasil penelitian yang di input pada tabel berikut ini:

JUDUL	PENELITI	METODE	HASIL
Hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Astambul pada tahun 2020	Nafilatul Jahriah, Erni Setiawati, dan Noorhayati Maslani	survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner	Ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2020 dengan nilai ($p < 0,000 < a < 0,05, OR=4,455$)
Hubungan Faktor Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Lapai Kota Padang	Rahmaliza Harseeni	survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner	Hasil uji statistik dengan <i>chi square test</i> menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi intrinsic dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $P (sig) 0,024 < 0,05$. Hasil uji statistik dengan <i>chi square</i> menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif dengan uji statistic diperoleh nilai $p (sig) 0,002 < 0,05$.
Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Made Ririn Wulandari, I Nyoman Suartha, Ni Luh Putu Dharmawati	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data kuisoner	ada hubungan motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif
Hubungan Breasfeeding Self-efficacy dengan Motivasi Dalam Pemberian Asi Eksklusif Ibu Hamil Trimester 3 Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta	Nurul hanafi dan Dian Nur Adkhana Sari	metode dekriptif dengan jenis korelasional (hubungan/asosiasi) dengan pendekatan cross sectional. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>breastfeeding self efficacy</i> dengan motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif ibu hamil trimester 3
Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa	Agrippina Novia Siregar	survei analitik, dengan pendekatan Cross Sectional.	Terdapat Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di

Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018	Instrument digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner	Desa Untemungkur Kecamatan Muara Tapanuli Utara Tahun 2018
Motivation Exclusive Breastfeeding Among Mothers In Employment	And Fithri Hidayati, Eka Nur Hayati, Rosma Fyki Kamala, dan Hamam Hadi	Penelitian ini Terdapat hubungan antara motivasi dan pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu yang bekerja di perusahaan di Kabupaten Bantul
	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross- sectional. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner	

PEMBAHASAN

Hasil analisis keenam literature yang telah dikaji, menurut Nafilatul Jahriah, Erni Setiawati, Noorhayati Maslani (2020) dalam penelitian ini dari 92 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya disebabkan oleh beberapa alasan seperti masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, 38 responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena ASI belum keluar atau tidak lancar (41,3%), 23 responden tidak memberikan ASI eksklusif karena kepercayaan memberikan madu dan air zam-zam pada saat bayi baru lahir (25%), 24 responden mengatakan karena bayi sering menangis karena lapar (26,1%) disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, 4 responden ibu mengatakan pada saat ibu bekerja air susu ibu digantikan dengan susu formula (4,3%), dan 3 responden karena puting tenggelam (sebelumnya ibbu udah dilakukan perawatan payudara pada saat hamil) sehingga ibu menambahkan dengan susu formula dan tidak mmberikan ASI secara eksklusif (3,3%). Dari hasil penelitian juga didapatkan 85 orang responden yng memberikan ASI eksklusif dengan alasan ingin memberikan gizi yang baik guna kesehatan sang bayi agar selalu sehat dan terhindar dari penyakit, memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan apapuntidak memerlukan biaya, dan mendapat dukungan dari suami maupun keluarga. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 99 orang (55,9%) dipengaruhi oleh kebutuhan ibu untuk memberikan ASI ekklusif agara bayinya mendapatkan gizi yang baik untuk kesehatan bayinya, minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif agar bisa menghemat pengeluaran

karena ASI tidak memerlukan biaya, harapan ibu agar bayinya selalu sehat dan terhindar dari penyakit, dan mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti suami dan keluarga. Hasil penelitian juga didapatkan ibu yang memiliki motivasi rendah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 78 orang (44,1%) hal ini dikarenakan kurangnya keyakinan dalam diri ibu untuk memberikan ASI yang cukup untuk kebutuhan bayinya.

Pada penelitian Rahmalina Harzeni (2018), motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara motivasi intinsik dan motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif. Motivasi intrinsik motivasi dipengaruhi oleh faktor yg ada dalam diri sendiri misalnya : usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar individu misalnya : dukungan lingkungan social, ekonomi, dan budaya. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada sebanyak 29 orang (54,7%) yang mendapat motivasi intrinsik dengan baik sedangkan ibu yang mendapat motivasi intrinsik dengan tidak baik sebanyak 24 orang (45,3%) . ada sebanyak 24 dari 30 (80%) ibu mendapat motivasi ekstrinsik yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sedangkan ibu yang mendapat motivasi ekstrinsik yang baik ada sebanyak 8 dari 23 (20%) ibu dengan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Pada penelitian Made Ririn Sri Wulandari, I Nyoman Suartha, Ni Luh Putu Dharmawati (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan hubungan yang kuat antar kedua dan sifat hubungan yang positif atau searah yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu maka semakin berhasil dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat tergantung dari kondisi ibu menyusui. Kondisi ibu yang tenang bebas dari stress dan cemas akan memperlancar pemberian ASI. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu kondisi ibu dan dorongan dari luar. Dukungan keluarga (suami), adat budaya dan tenaga kesehatan. Peran keluarga khususnya peran ayah atau suami dalam proses menyusui bayi secara eksklusif tentu saja sangat besar, hal ini berkaitan dengan dengan reflex yang dinamakan oksitosin dalam diri ibu berupa pikiran, perasaan, dan sensasi.

Pada penelitian Nurul Hanafi dan Dian Adkhana Sari (2018) tentang hubungan breastfeeding *self-efficacy* dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3. breastfeeding *self-efficacy* adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk

menyusui atau memberikan ASI kepada bayinya. Berdasarkan penelitian ini ibu hamil trimester 3 yang memiliki motivasi dalam kategori baik sebanyak 41 orang (70,7%) dari 58 responden. Motivasi merupakan suatu keadaan dalam individu seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan untuk mencapai kepuasan. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi yang tinggi, semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka motivasi akan semakin tinggi pula. *Self-efficacy* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mobilitas motivasi. Tinggi rendah dan naik turunnya motivasi seseorang dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Oleh karena itu penting bagi ibu hamil trimester 3 memiliki *breastfeeding self efficacy* yang baik agar motivasi dalam pemberian ASI eksklusif tetap baik pula.

Pada penelitian Agrippina Novia Siregar (2018) tentang Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli bahwa kehadiran keluarga (suami, orangtua, mertua, ipar, dan sebagainya) perlu diinformasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Keluarga juga sangat penting bagi kesiapan dan kenyamanan mental ibu dalam memberikan ASI. Dukungan dalam bentuk informasi serta perhatian keluarga adalah hal yang dibutuhkan ibu selama menyusui. Komunikasi yang efektif dan harmonis dari keluarga akan membantu ibu dan memberikan energi baru untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI yang belum maksimal juga disebabkan oleh beberapa mitos ibu dan keluarga ibu yang meyakini bahwa jika bayi masih menangis dianggap bayi belum kenyang, sehingga membutuhkan makanan pendamping ASI, tetapi sebenarnya perlu ditelaah kembali bayi menangis kemungkinan akibat adanya ketidaknyamanan yang dia rasakan, misalnya ngompol, terlalu gerah, ingin diperhatikan oleh ibunya dan lain-lain. Keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak serta berasal dari dirinya pribadi, bagaimanapun faktor dari lingkungan terutama keluarga juga sangat berpengaruh. Keluarga berkewajiban secara penuh memberikan dukungan seperti pemberian semangat, motivasi, penyediaan gizi dan seputar informasi kesehatan ASI serta kebanggaan terhadap keputusan responden untuk menyusui bayinya.

Pada penelitian Fitri Hidayati, Eka Nur Hayati, Rosma Fyki Kamala,, Hamam Hadi (2019) tentang Motivasi dan Pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu dalam pekerjaan. Seseorang ibu yang bekerja akan berhasil dalam memberikan ASI eksklusif jika memiliki motivasi baik, munculnya

motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik seperti keinginan dan minat serta ekstrinsik seperti hubungan antara manusia dengan lingkungan yang besar. Tidak memberikan ASI eksklusif saat anaknya usia 0-6 bulan karena keibukan ibu yang padat selama bekerja yang menyebabkan sebagian ibu memberikan MP-ASI (makanan tambahan) saat bayi berusia kurang dari 6 bulan. Sebagian besar ibu yang bekerja di perusahaan yang menyediakan ruang laktasi beserta fasilitasnya tidak memberikan ASI eksklusif. Artinya, masih banyak ibu bekerja yang belum memanfaatkan ruang laktasi secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penelitian yang direview dalam penelitian ini berjumlah 6 penelitian nasional.
- 2) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang direview berjumlah 4 jenis. Terdapat 3 penelitian dengan menggunakan desain penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, 1 penelitian menggunakan desain penelitian Analitik Korelasi dengan pendekatan *Retrospektif*, 1 penelitian menggunakan desain penelitian Dekriptif *Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*, dan 1 penelitian menggunakan desain penelitian Observasional *Analitik Cross Sectional*.
- 3) Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang direview yaitu Kuesioner yang dimana digunakan pada 6 penelitian yang telah dianalisis di penelitian ini.
- 4) Hasil 6 penelitian yang direview dari penelitian ini didapatkan bahwa hasil uji statistic dari penelitiannya menunjukkan bahwa 6 penelitian H0 ditolak, yang artinya Terdapat Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi
- 5) Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Az-zahra, S., Fitri, A., & Rizkia, M. (2022). Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil untuk Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *JIM Fkep*, *VI*(2).
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3*(4), 571–576. <https://journal.pppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/822/417/2958>
- Iman, J., Rini, F., & Bustami. (2018). *No Title* (sulaiman (ed.)).
- Jahriah, N. (2022). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(7), 7247–7254.
- Maulida, Y. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi : Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021.
- Nurhayati, T. (2021). Motivasi Primipara dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Forikes-Ejournal.Com*. <https://doi.org/10.33846/sf12427>
- Nurkhayati, A. (2022). *The Effect Of Mother ' s Knowledge In Influencing Motivation For Exclusive Breastfeeding In Talang Village , Bayat District , Klaten Regency Pengaruh Pengetahuan Ibu Dalam Mempengaruhi Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Talang , Kecamatan Bayat*. *2*(2), 977–986.
- Nurlina, & Rianti Dia. (2022). *Efektivitas Pemberian Edukasi Asi Eksklusif Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Postpartum The*. *2*(7), 21–26.
- Ramadhani, I. Z., Harahap, H., & Mitra Sa'ama, Zulfan Susantis, N. (2021). *Vol. 3 No.2 Edisi 2 Januari 2021* <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia of Journal*. *3*(2), 195–200.
- Rodianto, E. A., & Anshari, D. (2022). Open access Open access. *Dukungan Tempat Kerja Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kabupaten Bandung Barat*, *5*(1), 56–61.
- Saadah, N., & Khasanah, U. (2021). *Peran ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler* (Y. Budi (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Saana, R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Ratna*. *02*, 13–20.
- Sarumi Rasniah. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*.
- suminar mira, siti ulfah. (2021). *Pemberian Asi Eksklusif Pada Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi*.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H.Maslow dan Implikasinya dalam Belajar matematika* (Guepedia (ed.)). Guepedia.

UNICEF. (2022). *UNICEF_Expanded_Global_Databases_Continued_Breastfeeding_2022*.

Upik, N., Masrika, E., Hasan, M., Ahmad, F., Biomedik, D. I., Kedokteran, F., Khairun, U., Ilmu, D., Anak, K., Kedokteran, F., Khairun, U., Medis, T., & Kepulauan, T. (2023). *Edukasi ASI eksklusif dan Pengenalan Bahan Pelancar ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. 4(1), 7–13.

Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2015). *Asuhan Kebidana Masa Nifas & Menyusui*.

Wulandari, M. R. S., Suartha, I. N., & Dharmawati, N. L. P. (2021). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.164>

Wulandari, M. R. S., Sukmandari, M. A., & Purnamayanthi, P. P. I. (2021). *Buku Monograf Postnatal Education Package Untuk Motivasi Menyusui Dan Keyakinan Diri Ibu Pada Minggu Awal Masa Nifas* (M. R. S. Wulandari & N. T. Sanjaya (eds.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Az-zahra, S., Fitri, A., & Rizkia, M. (2022). Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil untuk Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *JIM Fkep*, VI(2).

Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/822/417/2958>

Iman, J., Rini, F., & Bustami. (2018). *No Title* (sulaiman (ed.)).

Jahriah, N. (2022). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7247–7254.

Maulida, Y. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi : Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021.

Nurhayati, T. (2021). Motivasi Primipara dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Forikes-Ejournal.Com*. <https://doi.org/10.33846/sf12427>

Nurkhayati, A. (2022). *The Effect Of Mother ' s Knowledge In Influencing Motivation For Exclusive Breastfeeding In Talang Village , Bayat District , Klaten Regency Pengaruh Pengetahuan Ibu Dalam Mempengaruhi Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Talang , Kecamatan Bayat*. 2(2), 977–986.

Nurlina, & Rianti Dia. (2022). *Efektivitas Pemberian Edukasi Asi Eksklusif Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Postpartum*. 2(7), 21–26.

Ramadhani, I. Z., Harahap, H., & Mitra Sa'ama, Zulfan Susantis, N. (2021). *Vol. 3 No.2 Edisi 2 Januari 2021* <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia of Journal*. 3(2), 195–200.

Rodianto, E. A., & Anshari, D. (2022). Open access Open access. *Dukungan Tempat Kerja Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kabupaten Bandung*

Barat, 5(1), 56–61.

Saadah, N., & Khasanah, U. (2021). *Peran ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler* (Y. Budi (ed.)). Media Sains Indonesia.

Saana, R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Ratna. 02*, 13–20.

Sarumi Rasniah. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*.

suminar mira, siti ulfah. (2021). *Pemberian Asi Eksklusif Pada Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi*.

Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H.Maslow dan Implikasinya dalam Belajar matematika* (Guepedia (ed.)). Guepedia.

UNICEF. (2022). *UNICEF_Expanded_Global_Databases_Continued_Breastfeeding_2022*.

Upik, N., Masrika, E., Hasan, M., Ahmad, F., Biomedik, D. I., Kedokteran, F., Khairun, U., Ilmu, D., Anak, K., Kedokteran, F., Khairun, U., Medis, T., & Kepulauan, T. (2023). *Edukasi ASI eksklusif dan Pengenalan Bahan Pelancar ASI sebagai Upya Pencegahan Stunting. 4*(1), 7–13.

Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2015). *Asuhan Kebidana Masa Nifas & Menyusui*.

Wulandari, M. R. S., Suartha, I. N., & Dharmawati, N. L. P. (2021). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.164>

Wulandari, M. R. S., Sukmandari, M. A., & Purnamayanthi, P. P. I. (2021). *Buku Monograf Postnatal Education Package Untuk Motivasi Menyusui Dan Keyakinan Diri Ibu Pada Minggu Awal Masa Nifas* (M. R. S. Wulandari & N. T. Sanjaya (eds.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.(Ermiami et al., 2018)

Ermiami, E., Widiasih, R., & Setyawati, A. (2018). Penerapan Inisiasi Menyusui DIni Dan Refleksi Menghisap Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Perawatan Ibu Hamil Dan Kesehatan Reproduksi 1*(1).

Sriyatin, S., & Ninda Lutfiani. (2018). Pengetahuan Teknik Menyusui Pada Wanita Primgravida. *Jurnal Perawatan Ibu Hamil Dan Kesehatan Reproduksi 1* (2).